

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan oleh peneliti serta hasil pembahasan yang didapat, secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Kenyataan tersebut dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap indikator tes hasil belajar yang meliputi kelancaran, keluwesan, originalitas, dan elaborasi.

Secara khusus kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut: yang *pertama*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tes hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen pada tes awal sebelum diberi perlakuan. *Kedua* terdapat, perbedaan yang signifikan skor hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*post-test*). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah terbukti dapat menciptakan proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan berorientasi pada pembelajar, pembelajar bekerja/belajar secara kolaboratif dan mengolah informasi secara aktif, pembelajar mempelajari bagaimana belajar yang efektif, pembelajar memiliki kinerja terus-menerus dan setiap target yang tercapai terus-menerus ditingkatkan, pembelajar memiliki pengetahuan terintegrasi antar disiplin ilmu untuk pemecahan masalah yang kompleks, dan pembelajar melakukan kegiatan curah pendapat, berdebat dan memberikan penjelasan kepada teman. *Ketiga* terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre test* dengan *post test* pada kelompok eksperimen dengan perlakuan

metode *Problem Based Learning*. Hal ini diperoleh dari hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode *Problem Based Learning*. Dengan demikian penerapan metode *Problem Based Learning* terbukti efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran sejarah. Keempat tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post-test* pada kelompok tanpa perlakuan (kelas kontrol). Hal tersebut menunjukkan bahwa menggunakan metode konvensional di kelas kontrol kurang menumbuhkembangkan keaktifan siswa, serta tidak lebih meningkatkan interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis mengemukakan rekomendasi berdasarkan temuan, selama penelitian berlangsung yaitu : *Pertama*, dalam pengimplementasian metode *problem based learning*, sebaiknya guru lebih mengoptimalkan peran sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran, sehingga para siswa mencari, memperoleh, dan menggabungkan berbagai sumber informasi yang akan menjadi pengetahuan mereka. Mereka mengkonstruksi sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya dari berbagai sumber tadi.

Kedua, ada beberapa hal yang sebaiknya harus diantisipasi berkaitan dengan pengimplementasian metode *problem based learning* di lapangan. Hal ini dikarenakan metode *problem based learning* memerlukan waktu yang relatif lama, sehingga guru memerlukan persiapan yang matang terutama dalam mempersiapkan bahan ajar dan LKS. Selain itu dibutuhkan keaktifan dan kreativitas guru dalam

memotivasi siswa agar berani mengemukakan masalah atau bertanya sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Ketiga, kepada pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, maka kepala sekolah diharapkan lebih memperhatikan sarana prasarana yang optimal untuk mendukung pembelajaran seperti pengadaan sumber belajar, laboratorium komputer untuk mengunduh (browsing) melalui internet, yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Keempat, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan masalah-masalah yang ada di lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa menjadi lebih berani mengemukakan masalah dan lebih percaya diri. Untuk itu guru hendaknya perlu mengawali penyajian masalah.

Kelima, sebaiknya penerapan metode *problem based learning* merupakan salah satu pembelajaran yang memungkinkan dikembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah. Hal ini sesuai dengan harapan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dengan demikian metode *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah di lapangan, sebaiknya metode *problem based learning* digunakan dalam materi-materi yang aktual atau yang sesuai dengan metode *problem based learning* tersebut.